

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Andhyk Pranata Poltekkes Surabaya Kampus Magetan

Penelitian Andhyk Pranata Poltekkes Kemenkes Surabaya Kampus Magetan berjudul “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penduduk Belum *Open Defecation Free* (ODF) Di Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2014”. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan suatu keadaan yang obyektif. Dari hasil penelitian, didapatkan 75 responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21,3% dan tingkat sikap yang baik sebanyak 48%.

Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang adalah variabel penelitian. Pada peneliti terdahulu, variabel yang terkait merupakan variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan. Untuk peneliti sekarang menggunakan variabel faktor predisposisi (*predisposing faktor*), faktor pemungkin (*enabling faktor*), dan faktor pendorong (*reinforcing faktor*) dengan keterkaitan ketidak milikan jamban.

2. Penelitian (Suryoputri 2018) tentang “Pengaruh Ketidak Milikan Jamban Terhadap Kejadian Diare Tahun 2018”

Dari hasil penilitian, diketahui terdapat 60 responden belum mengikuti program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berjumlah 11 penduduk terdapat 18,3% tidak sakit perut dan 34 penduduk terdapat 56,7% mengalami sakit perut. Maka, nilai *p-value* $0,002 < 0,005$ HO ditolak. Jadi, ada keterkaitan dengan kejadian diare tersebut pada tahun 2018.

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu variabel yang digunakan. Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel yang terikat dengan diare. Untuk peneliti sekarang menggunakan variabel terikat dengan faktor predisposisi (*predisposing faktor*), faktor pemungkin (*enabling*

faktor), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang berkaitan dengan ketidakmilikan jamban.

Tabel II.I Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
A	B	C	D	E	F	
1.	Andyk Pranata	Judul faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat belum Open Defecation Free (ODF) di Desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun	2014	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan	Penelitian Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 75 responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan yang dimiliki sudah baik.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
A	B	C	D	E	F	
2.	Suryoputri	Pengaruh Kemilikan Jamban Terhadap Kejadian Diare	2018	1. kejadian Diare	Penelitian Analitik	Hasil dari penelitian ini terdapat 60 responden tidak ikut seta dalam promgram Sanitasi Total Berbasis Masyarakat berjumlah 11 penduduk (18,3%) yang tidak mengalami sakit perut, dan 34 penduduk (56,7%) mengalami sakit perut. Responden yang mengikuti program STBM sebanyak 11 penduduk (18,3%) yang tidak mengalami sakit perut, dan berjumlah 4 penduduk (6,7%) mengalami sakit perut.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
A	B	C	D	E	F	
3.	Septiana Fibi Kariswati	“Faktor – Faktor Yang Terkait Dengan Ketidak Milikan Jamban Di Desa Wukirharjo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban Tahun 2022”	2022	<p>1. faktor predisposisi (<i>predisposing faktor</i>) yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, umur, dan ekonomi.</p> <p>2. faktor pemungkin (<i>enabling faktor</i>), yang meliputi, ketersediaan sarana buang air besar BABS di kalayangan masyarakat.</p> <p>3. Factor pendorong (<i>reinforcing faktor</i>). yang meliputi, dorongan peran petugas kesehatan dan peran tokoh masyarakat tentang ketidak milikan</p>	<p>Penelitian Deskriptif</p>	-

B. Telaah Pustaka Lain Yang Sesuai

1. *Open Defecation Free* (ODF)

a. Pengertian *Open Defecation Free* (ODF)

ODF merupakan penduduk yang tidak buang air bersih sembarangan dengan tujuan memutus mata rantai penularan menggunakan sarana teknis. Masyarakat harus mempunyai jamban agar terciptanya pedesaan/kelurahan *Open Defecation Free* (ODF) (Saputra 2019).

b. Syarat *Open Defecation Free* (ODF)

- 1) Seluruh penduduk yang sudah BAB di jamban dan membuang tinja/kotoran bayi di jamban.
- 2) Tinja manusia tidak berserakan di pemukiman penduduk.
- 3) Tidak menimbulkan bau tidak sedap
- 4) Mempunyai jamban bersih dan sehat
- 5) Memonitoring kualitas jamban yang sehat
- 6) Telah disiapkan sarana jamban dan tempat cuci tangan dilengkapi

c. Pentingnya dilakukan stop buang air besar sembarangan

Kotoran (tinja) manusia biasanya membawa bakteri yang digunakan sebagai media perkembangbiakan bibit-bibit penyakit seperti diare. Jika dibuang disembarang tempat maka menimbulkan penyakit dan pencemaran lingkungan.

d. Manfaat stop buang air besar sembarangan

- 1) Lingkungan sehat
- 2) Tidak mencemari lingkungan (tanah, air, udara)
- 3) Tidak menimbulkan penyakit diare
- 4) Tidak lagi menimbulkan bau tidak sedap

e. Karakteristik desa/kelurahan yang sudah menerapkan stop buang air besar sembarangan

- 1) Semua rumah mempunyai jamban yang memenuhi syarat kesehatan
- 2) Seluruh sekolah harus tersedia jamban
- 3) Seluruh prasarana jamban digunakan sesuai syarat kesehatan
- 4) Tempat tinggal harus bersih dan terhindar dari tinja manusia

5) Tidak terdapat sarana BABS di hutan/persawahan

f. Akses *Open Defecation Free* (ODF)

Program STBM pilar pertama merupakan proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi yang kegiatannya diarahkan pada perilaku buang air besar di tempatnya seperti di jamban/ kakus yang bentuknya sederhana sekalipun seperti hanya dengan galian yang diberi jongkokan sampai kepada WC yang mewah yang mencegah bau yang tidak sedap, pencemaran lingkungan yang menyebabkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, hepatitis A, scabies. Kegiatan pemicuan dilakukan untuk stop buang air besar sembarangan.

g. Limbah

1. Limbah domestik

Limbah cair domestik (rumah tangga) merupakan hasil buangan manusia (tinja dan air seni), cucian pakaian dan alat-alat dapur.

2. Limbah non domestik

Limbah non domestik merupakan hasil buangan organisasi bisnis (pemotongan rumput dan taman), perkantoran, dan perseorangan dengan mempertimbangan faktor lingkungan termasuk pengelolaannya.

2. Jamban

a. Pengertian jamban

Jamban adalah tempat pembuangan tinja manusia yang terkumpul dalam suatu wadah disebut *septic tank* agar tidak mencemari lingkungan dan penyakit (Jordan 2013).

b. Persyaratan jamban sehat

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, posisi lubang penampungan harus berjarak 10-15 m dari sumber minum
- 2) Tidak berbau dan kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus
- 3) Luas dan landau/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya
- 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya

- 5) Terdapat dinding dan atap pelindung, kedap air dan berwarna
- 6) Penerangan cukup memadai
- 7) Lantai kedap air
- 8) Ventilasi kedap air
- 9) Tersedia air alat pembersihan (Nurmawati 2017).

c. Macam-macam jamban

- 1) Jamban cubluk, jamban yang mempunyai lubang tinja dimana kotoran manusia masuk ke arah dalam jamban yang tidak terlalu dalam ($\pm 1,5 - 3$ m).
- 2) Jamban empang, jamban di atas empang, sungai/rawa dimana kotoran tersebut langsung dipakai untuk makanan ikan
- 3) Jamban leher angsa, WC yang menghadap ke bawah duduknya terdapat saluran huruf "U" dengan tujuan bisa menampung air untuk menahan agar tidak terjadi bau yang tidak sedap
- 4) Jamban pupuk, jamban berbentuk seperti kakus cemplung digunakan untuk membuang tinja binatang dan sampah daun-daunan. Proses pembuatan jamban dengan lapisan bawah menggunakan sampah daun, diatas ditaruh kotoran binatang tiap hari. Setelah ± 20 inchi, ditutup dengan daun-daunan sampah, selanjutnya ditaruh kotoran sampai penuh lalu ditimbun tanah dan membuat jamban baru, kemudian lebih kurang 6 bulan dipergunakan pupuk tanaman (Saputra 2019).

d. Manfaat menggunakan jamban

- 1) Mencegah terjadinya penularan penyakit dan memutus rantai penularan penyakit
- 2) Mencegah pencemaran air dan lingkungan
- 3) Terlindungi dari berkembangnya vektor dikarenakan tinja merupakan media serangga untuk makan.

e. Dampak ketidak milikan jamban bagi kesehatan

Masyarakat yang sering buang air besar sembarangan mudah terkena penyakit diare dikarenakan bakteri *escherichia coli* yang menyebabkan dehidrasi dan ketika kondisi tubuh turun maka penyakit lain

mudah untuk masuk. Selain itu, balita mudah terserang pneumonia dari pencemaran tinja melalui udara. maka masuklah penyakit-penyakit lain.

f. Rantai penularan penyakit

Penularan Penyakit yang biasa ditularkan lewat tinja yaitu kolera, hepatitis A, tifus dan sebagainya.

3. Faktor yang mempengaruhi ketidak milikan jamban

Sifat setiap individu berbeda satu sama lain. Sifat perseorangan ini dimulai dari berbagai kondisi kesehatan. Dari sifat tersebut, ada 3 faktor yang mempengaruhi antara lain adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong.

a. Faktor Predesposisi (*Predisposing faktor*)

Faktor dalam pribadi seseorang agar menciptakan sifat yang optimal untuk merubah perilaku, meliputi :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang untuk memiliki wawasan dan pengalaman yang luas. Jika pengetahuan seseorang buruk tentang BABS maka tidak akan memikirkan resiko BABS menyebabkan suatu penyakit. Namun jika pengetahuan seseorang itu baik, maka seseorang tersebut tahu bahwa buang air besar sembarangan mempunyai banyak resiko penyebaran penyakit di lingkungan sekitar (Notoatmodjo 2010).

2) Sikap

Sikap merupakan implementasi dari suatu pengetahuan yang diperoleh masyarakat. Sikap negatif yang diberikan masyarakat tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan yakni keyakinan dan kenyamanan buang air besar sembarang adalah hal yang normal. Sikap negative tersebut dikarenakan keyakinan masyarakat diajarkan oleh orang tuanya. Sedangkan, masyarakat yang bersikap positif tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan dipengaruhi karena sudah memiliki jamban sendiri sehingga harus digunakan dan paham akan menjaga kebersihan dan kesehatan (Notoatmodjo 2010).

3) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan wajib belajar selama 12 tahun (SD sampai SMA). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pengukuran tingkat Pendidikan formal dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu :

- a) Tingkat Pendidikan tinggi (diploma/sarjana)
- b) Tingkat Pendidikan tinggi (SMA/SLTA)
- c) Tingkat Pendidikan sedang (SMP/ sederajat)
- d) Tingkat Pendidikan rendah (SD/ sederajat) (UU RI No. 20 2003)

4) Umur

Bertambahnya umur seseorang maka pola pikir seseorang tidak sesuai dengan umurnya. Maka dari itu, umur dapat memberikan pengaruh terhadap daya ingat, pola pikir seseorang (Br Barus, Lubis, and Nadeak 2020)

5) Ekonomi

Kondisi ekonomi seseorang yang baik dapat digunakan untuk perbaikan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Begitu juga dengan masalah jamban keluarga semakin tinggi tingkat ekonomi, maka semakin pemenuhan jamban akan semakin meningkat (Br Barus, Lubis, and Nadeak 2020).

b. Faktor pemungkin (*enabeling factor*)

Faktor pemungkin mencakup berbagai sumber daya untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan meliputi:

1) Akses/ketersediaan sanitasi

Hal terpenting untuk memenuhi syarat stop buang air besar sembarangan yaitu dengan memenuhi sarana sanitasi yang meliputi ketersediaan jamban. Untuk ketersediaan jamban, masyarakat masih tergantung dengan bantuan pemerintah. Jika ketersediaan jamban terpenuhi, masyarakat mau merubah perilakunya dengan cara buang air

besar di jamban bertujuan pencemaran lingkungan seperti tanah, air, dan udara (Amelia, Halim, and Lanita 2021).

2) Jarak sungai dengan rumah

Sungai merupakan aliran air dipermukaan yang berbentuk memanjang dan mengalir terus-menerus. Jarak sungai dengan rumah mempengaruhi perilaku masyarakat untuk buang air besar sembarangan. Jarak sungai yang dekat dengan rumah warga menyebabkan masyarakat lebih memilih BABS di sungai karena mudah dijangkau.

c. Faktor pendorong (*factor reinforcing*)

Faktor-faktor yang meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan, meliputi :

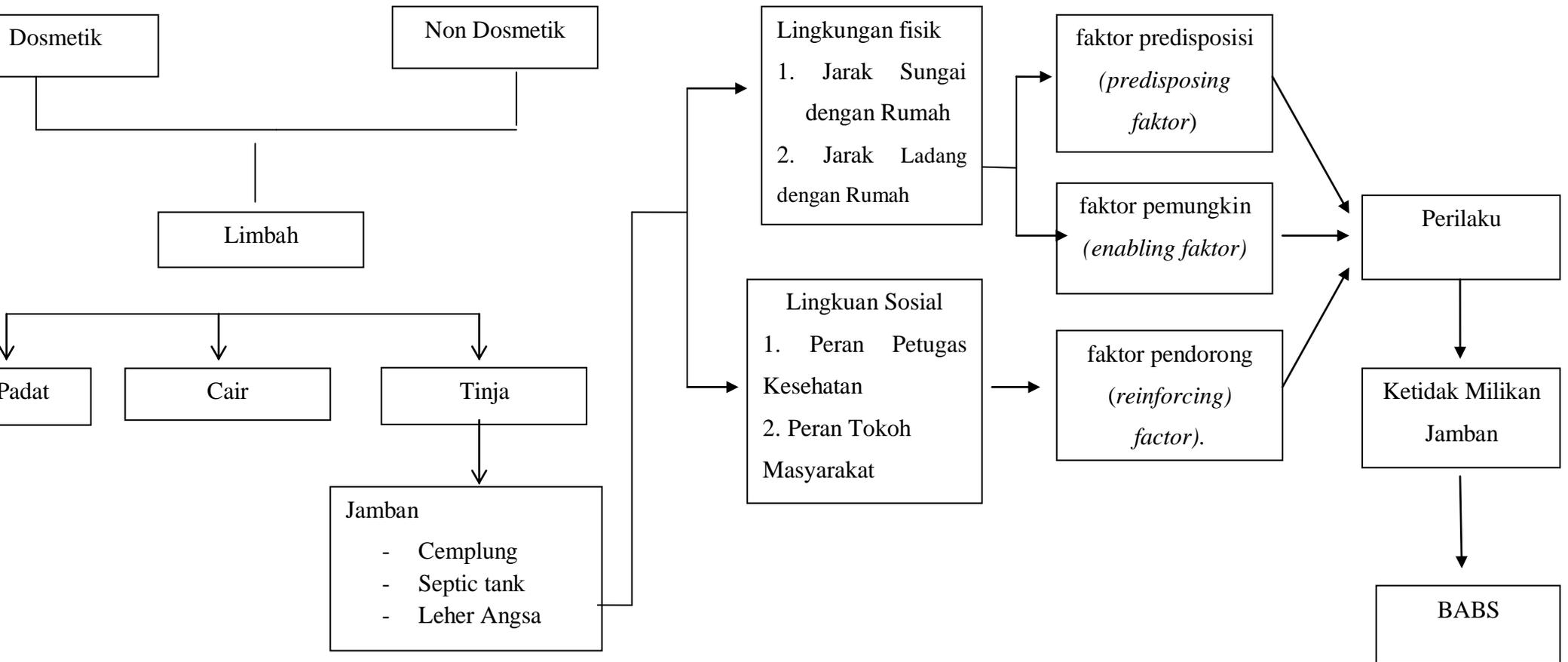
1) Peran petugas kesehatan

Petugas kesehatan berperan penting sebagai penyuluh kesehatan untuk mengubah perilaku masyarakat BABS lebih baik lagi (Herawati 2008).

2) Peran tokoh masyarakat

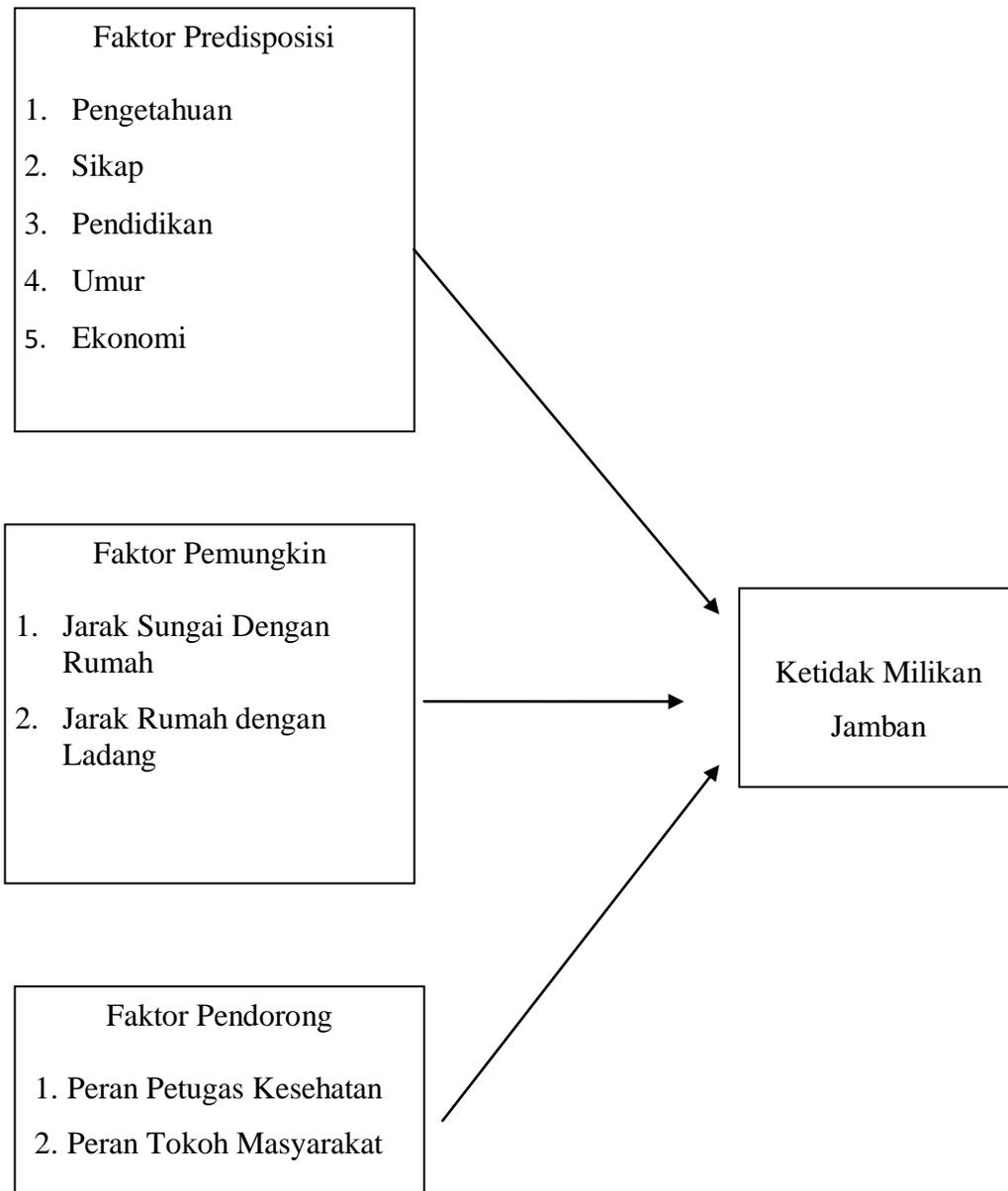
Tokoh masyarakat mempengaruhi perilaku buang air besar yang sehat dikarenakan dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mengupayakan penggunaan jamban yang sehat dan permohonan bantuan dana untuk pembangunan jamban yang sehat.

C. Kerangka Teori



Gambar II.I Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar II.2 Kerangka Kosep